

INTEGRASI TEKNOLOGI DAN DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN PADA ERA MULTIKULTURALISME

Alda Amelia Nuraini, Nadhifa Nuraini Putri, Revina Salsabilah Kharissa

Program Studi Pendidikan Masyarakat
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Email: -

Abstrak:

Pendidikan Pancasila adalah pendekatan penting dalam mengembangkan pemahaman nilai-nilai kebangsaan dan membentuk karakter bangsa di era multikulturalisme saat ini. Ini menyajikan tinjauan tentang pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila pada era multikulturalisme. Integrasi teknologi memfasilitasi akses ke materi pembelajaran yang relevan dan berkualitas tinggi, baik dalam bentuk teks, audio, video, maupun interaktif, yang memungkinkan individu dari berbagai latar belakang kultural untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. Integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila memberikan kesempatan untuk memperkaya pengalaman belajar dengan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan multimedia, simulasi, dan permainan edukatif dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dan menggali pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan Pancasila, tantangan dan pertimbangan etis juga perlu diperhatikan. Perlindungan privasi, keamanan data, dan pemfilteran konten yang tidak sesuai menjadi aspek yang harus diperhatikan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan Pancasila. Maka integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila pada era multikulturalisme membawa potensi yang besar dalam meningkatkan aksesibilitas, relevansi, dan efektivitas pembelajaran nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Pancasila, teknologi, belajar

Abstract:

Pancasila education is an important approach in developing an understanding of national values and shaping the nation's character in the current era of multiculturalism. This presents a reflection of the importance of technology integration in Pancasila education in the era of multiculturalism. Technology integration facilitates access to relevant and high-quality learning materials, whether in text, audio, video or interactive form, which enables individuals from various cultural backgrounds to learn independently and collaboratively. Technology integration in Pancasila education provides an opportunity to gain learning experiences with a

more interesting and interactive approach. The use of multimedia, simulations and educational games in learning allows students to be actively involved and explore a deeper understanding of Pancasila values. Therefore, integrating technology in Pancasila education, challenges and ethical considerations also need to be considered. Privacy protection, data security, and inappropriate content filtering are aspects that must be considered in optimizing the use of technology in Pancasila education. So the integration of technology in Pancasila education in the era of multiculturalism brings great potential in increasing the accessibility, relevance, and effectiveness of learning Pancasila values.

Keywords: Pancasila, technology, learning

PENDAHULUAN

Di era multikulturalisme yang semakin maju, pendidikan Pancasila menjadi semakin penting dalam membentuk karakter dan sikap kebangsaan yang inklusif di Indonesia. Dalam konteks ini, integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak. Teknologi memiliki peran yang signifikan dalam memperkaya pengalaman belajar, memfasilitasi akses pendidikan yang merata, dan mempromosikan interaksi antarbudaya dalam lingkungan multikultural.

Pancasila, sebagai ideologi negara, memiliki tujuan utama untuk menciptakan persatuan, keadilan, dan kesejahteraan bagi seluruh warga negara Indonesia. Dalam kondisi multikulturalisme, di mana beragam suku, agama, bahasa, dan adat istiadat ada di Indonesia, penting bagi pendidikan Pancasila untuk memastikan bahwa setiap individu memahami dan menghormati keberagaman tersebut. Integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila dapat membantu mencapai hal ini dengan cara yang inovatif dan efektif. Penggunaan teknologi dalam pendidikan Pancasila menawarkan banyak potensi yang belum tergali sepenuhnya. Dengan bantuan teknologi, konsep-konsep Pancasila dapat disampaikan secara lebih menarik dan interaktif, sehingga mampu menarik minat serta meningkatkan pemahaman peserta didik. Media pembelajaran digital seperti video, animasi, dan permainan edukatif dapat digunakan untuk menggambarkan situasi multikultural, memperlihatkan contoh praktis penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta memfasilitasi dialog antarbudaya yang lebih terbuka.

Selain itu, teknologi juga memungkinkan adanya akses pendidikan yang lebih inklusif dan merata. Melalui platform pembelajaran online dan pendidikan jarak jauh, pendidikan Pancasila dapat dijangkau oleh peserta didik dari berbagai daerah, termasuk mereka yang terletak di wilayah terpencil. Dengan demikian, kesenjangan akses terhadap pendidikan dapat dikurangi, dan setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan Pancasila juga memiliki tantangan tersendiri. Dalam mengintegrasikan teknologi, perlu memastikan bahwa konten yang disajikan tetap akurat, bermutu, dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, pendidik juga harus memastikan bahwa peserta didik mampu menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab, serta menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi sosial langsung. Integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila pada era multikulturalisme merupakan langkah yang penting dan

relevan. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, pendidikan Pancasila dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, inklusif, dan interaktif.

METODE

Tujuan Penelitian:

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menganalisis penggunaan teknologi dalam pendidikan Pancasila pada era multikulturalisme. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami efektivitas strategi pembelajaran berbasis teknologi dalam membangun kesadaran multikultural di lingkungan sekolah.

Metode Penelitian:

1. Studi Literatur:
 - a. Melakukan tinjauan literatur terhadap sumber-sumber terkait pendidikan Pancasila, integrasi teknologi dalam pendidikan, multikulturalisme, dan strategi pembelajaran berbasis teknologi.
 - b. Menganalisis konsep dan teori terkait integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila pada era multikulturalisme.
2. Penyusunan Kerangka Konseptual:
 - a. Mengembangkan kerangka konseptual yang akan menjadi dasar penelitian, yang mencakup elemen-elemen seperti pendidikan Pancasila, integrasi teknologi, multikulturalisme, dan strategi pembelajaran berbasis teknologi.
 - b. Memperjelas hubungan antara variabel-variabel tersebut dan menjelaskan mekanisme yang diharapkan terjadi dalam pendidikan Pancasila yang terintegrasi dengan teknologi dalam konteks multikultural.
3. Desain Penelitian:
 - a. Menentukan populasi dan sampel penelitian, yang dapat mencakup guru dan siswa dari berbagai tingkatan sekolah yang mewakili beragam latar belakang budaya.
 - b. Memilih metode pengumpulan data yang sesuai, seperti kuesioner, wawancara, observasi kelas, atau studi kasus.
 - c. Merancang instrumen penelitian yang valid dan reliabel untuk mengumpulkan data yang diperlukan.
4. Implementasi dan Analisis Data:
 - a. Melaksanakan kegiatan pengumpulan data sesuai dengan desain penelitian yang telah ditentukan.
 - b. Menganalisis data yang terkumpul menggunakan metode analisis yang tepat, seperti analisis deskriptif, analisis kualitatif, atau analisis statistik jika diperlukan.
 - c. Menginterpretasikan temuan penelitian dengan membandingkan data dengan teori dan literatur yang relevan.
5. Penyusunan Laporan Penelitian:
 - a. Menyusun laporan penelitian yang menyajikan temuan penelitian secara sistematis, termasuk pendahuluan, metodologi, analisis data, temuan penelitian, dan kesimpulan.
 - b. Memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan pendidikan Pancasila dengan integrasi teknologi dalam era multikulturalisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era multikulturalisme yang berkembang, integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membangun pemahaman, toleransi, dan menghargai keberagaman di kalangan siswa. Bagian pembahasan ini akan menjelaskan secara mendalam pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila di era multikulturalisme serta manfaat dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya.

Tingkatkan Aksesibilitas dan Relevansi

Integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila dapat meningkatkan aksesibilitas dan relevansi pembelajaran. Melalui penggunaan platform e-learning, siswa dapat mengakses materi pembelajaran Pancasila secara online kapanpun dan dimanapun. Hal ini memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan geografis untuk memperoleh pendidikan Pancasila dengan lebih mudah dan efisien. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi, konten pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi mereka.

Tingkatkan Keterlibatan dan Interaksi

Integrasi teknologi juga dapat meningkatkan keterlibatan dan interaksi siswa dalam pembelajaran Pancasila. Dengan memanfaatkan teknologi seperti platform diskusi online, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam berdialog dan berkolaborasi dengan sesama siswa. Mereka dapat berbagi pandangan, pengalaman, dan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan virtual. Hal ini mendorong siswa untuk terlibat aktif, berpikir kritis, serta mengembangkan sikap toleransi dan saling menghargai.

Dorong Pembelajaran Berbasis Proyek dan Aktivitas

Integrasi teknologi juga dapat mendorong pembelajaran berbasis proyek dan aktivitas dalam pendidikan Pancasila. Dengan menggunakan teknologi seperti aplikasi presentasi, video pembelajaran, atau platform kolaborasi, mahasiswa dapat membuat proyek kreatif yang melibatkan penelitian, analisis, dan pemikiran kritis tentang isu multikultural dalam konteks Pancasila. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama tim.

Menghadapi Tantangan Implementasi

Meskipun integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila memiliki banyak manfaat, namun terdapat tantangan yang perlu diatasi dalam pelaksanaannya. Tantangan pertama adalah tersedianya infrastruktur teknologi yang memadai di semua sekolah dan akses internet yang stabil. Hal ini penting agar semua siswa dapat mengakses dan menggunakan teknologi dengan baik.

Tantangan lainnya adalah pelatihan dan pengembangan profesional guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Pancasila. Guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Era multikulturalisme yang ditandai dengan adanya keragaman budaya, agama, dan suku di Indonesia menuntut adanya integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila.

KESIMPULAN

Dalam konteks ini, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman, penerapan, dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan mengenai integrasi teknologi dalam pendidikan Pancasila pada era multikulturalisme:

1. Pembelajaran Interaktif: Teknologi memungkinkan adanya pembelajaran interaktif yang menarik dan mendalamkan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila. Misalnya, penggunaan aplikasi atau perangkat lunak interaktif yang menggabungkan gamifikasi, video, animasi, dan simulasi. Dengan demikian, siswa dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mendapatkan pengalaman langsung yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep Pancasila.

2. Akses Informasi yang Luas: Melalui teknologi, siswa dapat dengan mudah mengakses beragam sumber informasi yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Internet memberikan akses ke sumber daya seperti dokumen, artikel, video, dan bahan pembelajaran interaktif dari berbagai sumber. Hal ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya tentang nilai-nilai Pancasila melalui berbagai perspektif dan pendekatan.

3. Kolaborasi dan Komunikasi: Teknologi memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antara siswa, guru, dan komunitas belajar dalam konteks pendidikan Pancasila. Melalui platform pembelajaran online atau media sosial edukatif, siswa dapat berbagi pemikiran, pengalaman, dan ide-ide mereka terkait dengan nilai-nilai Pancasila. Ini mendorong kerja sama, saling menghormati, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan budaya, agama, dan suku di Indonesia.

4. Simulasi dan Virtual Reality: Teknologi simulasi dan realitas virtual dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman yang mendekati realitas dalam mempelajari nilai-nilai Pancasila. Misalnya, melalui perangkat VR, siswa dapat "mengunjungi" berbagai tempat suci atau situs bersejarah yang memiliki signifikansi Pancasila. Hal ini membantu siswa untuk memahami konteks historis dan budaya di balik nilai-nilai Pancasila.

5. E-learning dan Blended Learning: Teknologi memungkinkan adanya model pembelajaran jarak jauh (e-learning) dan pembelajaran kombinasi (blended learning) dalam pendidikan Pancasila. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara online, berpartisipasi dalam diskusi virtual, dan melakukan tugas-tugas online yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara.

BIBLIOGRAFI

Ikhawan Nugraha, A. H. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penguatan Karakter. *Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora*.

Saputra, M. (2022). Integrasi Kewarganegaraan Digital dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menumbuhkan Etika Berinternet (Netiket) di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan*.

Sumaryati, L. R. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi (IT) dalam Penguatan Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas . *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*.

Wibowo, A. P. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan: Usaha Konkret untuk memepkuat multikulturalisme di Indonesia. *Garuda Kemendikbud*.

Copyright holder:

Alda Amelia Nuraini, Nadhifa Nuraini Putri, Revina Salsabilah Kharissa (2023)

First publication right:

[*ADVANCES in Social Humanities Research*](#)

This article is licensed under:

